

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prasyarat untuk kelangsungan hidup adalah kemajuan kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi kecil dan menengah. Indeks kesejahteraan penduduk naik sebesar 75.230 dari tahun 2018 dan 2020. Program bantuan koperasi merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi lokal. Kerangka kerjasama hukum Undang - Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 akan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki total angka kemiskinan sebesar 10,14% atau 27,54 juta jiwa per Juli 2021 (Bps, 2021). Pemerintah Indonesia telah memulai program koperasi dan usaha kecil dan menengah untuk memerangi kemiskinan. Undang - Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi dan Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masing-masing mengatur tentang koperasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menawarkan berbagai layanan ekonomi ke lingkungan sekitar. Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong pemerataan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat, juga dapat membantu tercapainya stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Purnamasari, H., & Ramdani, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan koperasi berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja, menciptakan kekayaan nasional, meningkatkan ekspor, dan memastikan distribusi pendapatan yang adil. . Usaha

kecil adalah bentuk ekonomi bagi kebanyakan orang. Indonesia, sehingga keberadaannya tidak lepas dari perkembangan perekonomian nasional. (Saïd dan Widjaja, 2007)

Usaha Kecil Menengah (UKM) dan koperasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu penggerak perekonomian Indonesia adalah Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Krisis ekonomi 1997–1998 berdampak pada perkembangan ekonomi Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki kekuatan untuk mempromosikan ekspor nasional dan menjamin pemerataan. Keterbatasan kesempatan kerja, tingkat aktivitas, dan tingkat kemiskinan merupakan beberapa gejala kemajuan ekonomi Indonesia. pendapatan nasional.

Dengan mendukung dan mempraktekkan beberapa ide inovatif, Dinas Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Kota Bekasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) unggulan. Memperluas pemasaran, menyediakan dana lebih untuk menggenjot produksi, mendorong kemasan produk agar bisa bersaing dengan barang impor, pemberian sertifikat, pelatihan peningkatan SDM untuk menciptakan inovasi kualitas produk, business gathering yang mempertemukan toko retail, toko modern, supermarket, dan bank, dan program promosi hanyalah sebagian kecil dari peran yang dijalankan. Mendukung diversifikasi produk Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengembangan perusahaan, serta peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), merupakan tanggung jawab tambahan. (Mohamed

Bohori, 2019). elemen itu.

Bagaimana mempengaruhi keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi Keberhasilan, bagaimanapun, tergantung pada berbagai kondisi. Faktor internal yang meliputi kemampuan sumber daya manusia koperasi, khususnya pengalaman manajerial, sikap pendidikan anggota, dan permodalan koperasi seringkali menjadi kendala bagi koperasi secara keseluruhan. Sulit untuk memisahkan keberhasilan organisasi dari sumber daya yang digunakan oleh koperasi, termasuk orang, bahan, mesin, proses, uang dan pasar. Motivasi di balik sumber daya lainnya adalah manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan tingkat sumber daya manusia agar bisnis dapat mencapai tujuannya. Berikut di bawah ini terdapat tabel yang menggambarkan data jumlah koperasi yang aktif di Kota Bekasi dari tahun 2016 sampai tahun 2020

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi Yang Aktif Di Kota Bekasi Dari
Tahun 2016 sampai 2020

No	Jumlah Koperasi Yang Aktif dari Tahun 2016 Sampai 2020				
	Di kota Bekasi				
	2016	2017	2018	2019	2020
1	619	629	655	733	760

Sumber Dinas Koperasi Kota Bekasi

Tabel 1.1 diatas menunjukkan, tahun 2016 jumlah koperasi aktif di kota beksi sebanyak 619 koperasi aktif, tahun 2017 jumlah koperasi aktif

bertambah 10 koperasi yang beroperasi dan dari tahun 2018 ke 2020 jumlah koperasi di kota Bekasi bertambah. 131 koperasi aktif. koperasi di kota Bekasi. (Dinas Koperasi Kota Bekasi, 2021). Pertumbuhan ekonomi kota Bekasi sangat ditopang oleh Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terdapat banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bekasi, menurut Survei Ekonomi BPS 2016. Pada tahun 2016, sekitar 203.000 Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diserap oleh 410.000 orang, termasuk 12.186 perusahaan pengolahan makanan dan minuman komersial. Sebanyak 2.186 Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mendapat bantuan dari Dinas Koperasi Kota Bekasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lainnya terhitung di antara 12.988 UMKM tersebut. Daya serap tenaga Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini sebanyak 6.558 orang. Penelitian akan dikonsentrasikan pada UMKM industri pengolahan makanan di Kota Bekasi.

Isu yang sering mengemuka saat ini adalah bahwa koperasi induk yang berada di bawah Dinas Koperasi Kota saat ini tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan peran koperasi karena tidak secara formal beroperasi di bidang penganggaran, produksi, dan pemasaran. dan pengurus Usaha Kecil Menengah (UKM) belum memanfaatkan hal ini secara maksimal, yang berakibat pada kurangnya kemampuan berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Mise en Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Koperasi di Kota Bekasi” untuk mempelajari dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). di Kota Bekasi untuk meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi.

(Widiyanto, W., & Arsinta, Y., 2018). Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba mencari Dinas Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Kota Bekasi. Menurut peneliti, penelitian ini penting karena mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup warga. kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Strategi Dinas Koperasi Kota Bekasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi ?
2. Apa saja kendala-kendala yang menghambat implementasi strategi Dinas Koperasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisa Implementasi Strategi Dinas Koperasi Kota Bekasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi.
2. Menganalisa kendala yang menghambat implementasi strategi Dinas Koperasi dalam meningkat kualitas kelembagaan.

1.4. Signifikasi penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka peneliti membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansipraktis.

1.4.1. Signifikansi akademik

Beberapa penelitian tentang Implementasi Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi Di Kota Bekasi telah banyak dilakukan sebelumnya namun peneliti belum menemukan penelitian tentang Implementasi Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi Di Kota Bekasi, karena penelitian ini berfokus pada implementasi Strategi Dinas Koperasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian strategi manajemen dan sebagai referensi atau suplemen untuk penelitian administrasi negara.

Rujukan pertama “Strategi Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi di Dinas Koperasi Kota Semarang” yang diterbitkan oleh Yuan Arsinta dan Widiyanto (2018). Berdasarkan temuan kajiannya, permasalahan yang saat ini sering dihadapi adalah banyak koperasi yang tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Masih ada masalah yang dihadapi atau dikontribusikan oleh manajemen, pengawas, atau anggota koperasi. Dengan kajian “Strategi Peningkatan Mutu Koperasi” (studi kasus Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang), peneliti berusaha memahami dan menganalisis bagaimana strategi Dinas Koperasi Kota Semarang dalam peningkatan mutu kelembagaan koperasi yang dilakukan. .

Tindakan negara diperlukan untuk berkonsentrasi pada pemberdayaan, pengawasan, dan orientasi koperasi dalam menanggapi banyak masalah yang dihadapi koperasi. sebagaimana tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, PP No. 10 Tahun 2015 oleh Menteri Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Tentang Lembaga Koperasi, PP No. 17 Tahun 2015 oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tentang Koperasi Pengawasan, dan Peraturan No. 18 Tahun 2015 oleh Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Untuk mengidentifikasi hambatan implementasi inisiatif peningkatan kualitas kelembagaan, studi ini akan mengkaji strategi tindak lanjut kualitas kelembagaan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. membangun peta kontekstual koperasi strategis

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian deskriptif ini, yang menggunakan metodologi kualitatif dan kondisi subjek alami. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah asosiatif, data yang diperoleh adalah deskriptif, dan analisis data adalah induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi taktik yang digunakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Diagram konseptual kepedulian strategis untuk meningkatkan kualitas organisasi di Kota Semarang dengan menggunakan analisis SWOT, serta faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendorong Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Rujukan kedua dari Camelia Fanny Sitepu dan Hasyim (2018), yang menulis tentang perkembangan ekonomi korupsi di Indonesia. Menurut temuan studi tersebut, koperasi masih menghadapi tantangan struktural dalam upaya menguasai modal dan unsur produksi lainnya. Oleh karena itu, pemerintah masih memerlukan perhatian lebih agar koperasi dapat secara efektif menopang perekonomian Indonesia yang merupakan struktur perekonomian yang digariskan dalam Undang – Undang Dasar 1945.

Penelitian tersebut di atas juga berbeda dengan penelitian yang sedang

dilakukan saat ini yang hanya mempertimbangkan masalah pendampingan masyarakat dengan maksud membantu debitur yang terlilit hutang kepada rentenir. sehingga masyarakat mengetahui tentang koperasi dan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu pemerintah harus terus memberikan perhatian yang besar agar koperasi dapat efektif menjadi guru ekonomi Indonesia, khususnya sistem ekonomi yang digariskan dalam Undang – Undang Dasar 1945.

Metode penelitian adalah proses yang digunakan dalam sains untuk mengumpulkan data yang berguna untuk tujuan dan penggunaan. Metode penelitian juga dapat dianggap sebagai prosedur yang ditetapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk memajukan pengetahuan. Penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian di atas lebih berfokus pada perkembangan koperasi sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti memiliki persamaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian strategi koperasi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi di kota Bekasi dan lebih membahas Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 09 Tahun 2019 tentang kualitas kelembagaan koperasi.

Rujukan ketiga dari (Abi Pratiwa Siregar, 2020). Kinerja Koperasi di Indonesia judulnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah melampaui standar yang sangat baik. Sementara itu, Binarsih menilai efektivitas koperasi laki-laki dan perempuan di sejumlah kota di Jawa Tengah. Pengukuran kinerja merupakan upaya yang dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk memastikan atau mengevaluasi apakah suatu strategi atau

target telah tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan non keuangan koperasi di Indonesia.

Metodologi penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang situasi penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah ada dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi berbagai bentuk data untuk mencapai suatu kesimpulan (Riri, 2013). . Terlepas dari jenis atau tingkat dukungannya, penelitian ini merupakan kelompok yang ada di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) merilis statistik tersebut. Akibatnya, hanya data sekunder yang dimasukkan dalam data penelitian ini. Informasi tersebut berasal dari publikasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) tentang koperasi dari tahun 2000 hingga 2019. Setelah dipertimbangkan secara matang, ditetapkan bahwa data dari tahun 2016 hingga 2019 terlalu baru untuk berguna, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. menyelesaikan atau mengedit.

Rujukan keempat dari (Putri Hermayani dan Muhammad Arif, 2022). Judul laporan ini adalah “Menganalisis Strategi Kualitas Kelembagaan Koperasi di Dinas Koperasi Provinsi Sumatera Utara”. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara belum efektif menjalankan tanggung jawab kelembagaannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini terutama benar ketika pendekatan kelembagaan digunakan. rencana Provinsi Sumatera Utara untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pendorong dan penghambat serta metode untuk meningkatkan standar lembaga koperasi.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Kontak langsung dilakukan dengan peserta studi yang menanggapi. Tujuan dasar dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau fenomena sosial dengan memaparkan dan menggambarkan secara jelas fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data meliputi hal-hal seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil investigasi ini menjadi dasar analisis logis yang memiliki pengantar dan kesimpulan yang luas. Strategi Kualitas Kelembagaan Koperasi Provinsi Sumatera Utara Analisis.

Rujukan kelima yaitu Analisis Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga serta Tingkat dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Multi Usaha Peternak Motivasi Doa Wakaf (KSUP MDIT) di Kecamatan Gisting di Kabupaten Tanggamus. Jurnal ini ditulis oleh Fikri Syahputra, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Fembriarti Erry Prasmatiwi. Masalah dengan studinya adalah bahwa beberapa peternak lokal adalah peternak skala kecil yang memelihara hewan. Koperasi anggota biasanya melakukan usaha lain termasuk bercocok tanam padi, bercocok tanam sayuran, perkebunan, nelayan, buruh tani, perdagangan, dan sebagainya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian yang diuraikan di atas berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada strategi layanan koperasi untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Selain itu juga untuk menganalisis komposisi dan distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi serta kesejahteraan rumah tangga tersebut, selain mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga anggota koperasi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data

dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2016. Terdapat 55 responden yang semuanya merupakan anggota KSUP MDIT. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Informasi dasar diperoleh melalui observasi dan wawancara; Data sekunder dari lembaga dan literatur terkait penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis distribusi pendapatan, analisis kesejahteraan dan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga anggota koperasi terbesar dalam beberapa tahun terakhir adalah pendapatan non peternakan, diikuti pendapatan non peternakan, pendapatan usaha kambing dan pendapatan non peternakan. Distribusi pendapatan anggota koperasi hampir tidak menunjukkan ketimpangan. Berdasarkan indikator Soci-Matrix, 70,91% rumah tangga anggota koperasi termasuk dalam kategori kaya dan sisanya 29,09% tidak kaya, serta variabel lama pendidikan, lama keanggotaan dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. tingkat. .

Rujukan Keenam, Penulis (Euis Hasmita Putri, 2017). Efisiensi Layanan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berwenang di Kota Samarinda (studi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). Menghadapi kendala di atas, Koperasi Kota Samarinda perlu mengembangkan usaha kecil dan menengah. Koperasi Kota Samarinda adalah unit pemerintahan kota yang bertugas mengelola sebagian urusan anggaran daerah usaha kecil dan menengah serta melakukan tugas pembantuan yang berkaitan dengan keahliannya. Pengembangan usaha kecil dan menengah dengan demikian menjadi tugas utama dari program kerja koperasi.

Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan melaporkan keberhasilan program pengembangan UMKM yang dilaksanakan di Kota Samarinda pada

Dinas UMKM serta menemukan hambatan yang ada. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, pengawasan, dan pelaksanaan program pengembangan UMKM Kota Samarinda di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda menjadi pokok bahasan utama penelitian ini. data dikumpulkan dengan menggunakan strategi observasi dan wawancara. Model interaktif yang menggabungkan kondensasi data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan adalah metode analisis data yang digunakan.

Rujukan ketujuh kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penggunaan metodologi deskriptif kualitatif dan observasi wawancara. Fokus penelitiannya berbeda; dimana penelitian diatas berfokus pada Efektivitas Pelayanan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda, maka penelitian yang sedang peneliti lakukan ini mengkaji tentang strategi dinas koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kualitas kelembagaan di Kota Bekasi. Erwin Prasetyowati dan Achmad Aunur Rofiq. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Dinas Koperasi dan UMKM Pamekasan dengan menggunakan K-Means adalah nama proyek penelitian yang sedang dilakukan. Hal itu dilakukan agar pemerintah membantu perluasan dan pertumbuhan koperasi yang tidak sehat. Karena itu, diperlukan analisis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok koperasi yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat dan yang tidak. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah pengamatan langsung Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pamekasan beserta koperasi masing-

masing untuk mengumpulkan data berupa informasi tentang koperasi dan laporan keuangan. Ini membantu untuk menyederhanakan dan mengklarifikasi subjek yang diteliti. 13 koperasi yang tersebar di berbagai kabupaten masuk ke dalam Dinas Koperasi dan UKM.

Rujukan kedelapan diberikan oleh Salmiah, Nanda, & Adino (2018). Dengan tajuk “Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survei Terhadap UMKM” yang terdaftar di Dinas UMKM dan Koperasi Kota Pekanbaru. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya kepatuhan SAK ETAP bagi pelaku UMKM, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk lebih mengenal kegiatan usaha dalam suatu periode akuntansi. Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini yang berfokus pada Strategi Implementasi Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Penelitian di atas, bagaimanapun, bermaksud untuk memastikan tingkat pemahaman UKM.

Pokok kajiannya adalah pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Kajian ini melibatkan perusahaan UMKM yang telah memiliki IUMK di Dinas Koperasi Kota Pekanbaru dan UKM sebanyak 1.102 UKM. Sampel penelitian ini adalah 92 UKM. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan analisis statistik deskriptif.

Kutipan kesembilan dari (Sayidah, N., Mulyaningtyas, A., & Winedar, M, 2015). Implementasi konsep baru administrasi publik di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi NPM dipandang sebagai bentuk reformasi pemerintahan yang demokratis,

depolitisasi kekuasaan, atau desentralisasi kekuasaan (Pecar, 2002). Penerapan manajemen profesional yang ditawarkan oleh Manajemen Publik Baru dimulai di unit layanan Dinas Koperasi & UMKM Kota Surabaya, dengan unit layanan publik bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan, fleksibilitas, dan pengembangan.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitas dan pengumpulan data menggunakan wawancara, penelitian diatas berbeda dengan peneliti yang saat ini sedang meneliti dengan seksama yaitu Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan UKM Dalam Meningkatkan Kualitas Kelembagaan di Kota Bekasi. Sedangkan penelitian di atas bertujuan untuk memastikan implementasi konsep New Public Management (NPM) di sektor publik, khususnya Dinas Koperasi dan UKM Surabaya. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ilmu-ilmu sosial menciptakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan budaya dan untuk menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari partisipan dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000).

Rujukan kesepuluh dari (Purnamasari, H., & Ramdani, R, 2020) berjudul “Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Dinas Koperasi dan UKM Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Koperasi dan UKM di Kabupaten Karawang”. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dapat berhasil atau gagal jika para pelaksana tidak memahami isi dari kebijakan tersebut. Berkembangnya kegiatan ekonomi di sektor Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menjadi peluang besar bagi perusahaan masyarakat Karawang untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur

keberhasilan pemerintah provinsi dalam meningkatkan kemakmuran ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia yang harus dipenuhi dan dicapai oleh pemerintah provinsi, termasuk umur panjang, dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup. Program Pengembangan Kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemerintah Karawang untuk meningkatkan masyarakat PHT.

Riset tersebut di atas berfokus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM yang terus berkembang tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai sehingga menghambat terciptanya produk unggulan. Namun, *One Village One Product* (OVOP) tidak dibahas dalam penelitian di atas. Sebaliknya, peneliti lebih memfokuskan pada penerapan strategi pelayanan koperasi dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan di Kota Bekasi.

Pada penelitian yang kesepuluh ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk memastikan atau menggambarkan realitas dari peristiwa yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang tidak bias untuk memastikan bagaimana Program pengembangan kewirausahaan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Usaha Kecil Menengah (UKM) di Karawang.

Menurut Moleong (2012), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami peserta penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. . secara alami dan dengan menerapkan teknik ilmiah lainnya. Menurut Moleong

(2012:11), metode penelitian deskriptif mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Plus, semua yang dikumpulkan mungkin akan memegang kunci dari apa yang telah diteliti.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Berbagai temuan penelitian diharapkan bisa digunakan untuk memberikan rekomendasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi untuk menerapkan strategi yang berhasil, Dinas Koperasi dan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Bekasi dapat mengambil manfaat dari saran atau masukan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal penelitian mengenai Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi, peneliti membuat sistematika dalam 3 (tiga) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan latar belakang lahirnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia. Bab ini juga membahas mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab II sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian, maka pada bab ini digunakan teori mengenai indikator implementasi kebijakan publik menurut Edwards III dalam Purwanto (2015) ada 4 (empat) yaitu: komunikasi, sumber daya, sikap atau disposisi, dan struktur birokrasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu data agar dapat diolah, seperti paradigma penelitian; metode penelitian; desain penelitian; sumber dan teknik perolehandata; teknik analisis data; *goodness and quality criteria*, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang “Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Koperasi di Kota Bekasi”

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi peneliti mengenai Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Koperasi di Kota Bekasi